

## Pendidikan Keluarga Kristen di Era Perubahan

**Rostiani Dewi**

Sekolah Tinggi Teologi Pontianak

e-mail: [rostianidewi@gmail.com](mailto:rostianidewi@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan keluarga Kristen di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi, teknologi, dan pluralisme. Artikel ini mengkaji tentang dasar, strategi dan tantangan pendidikan keluarga Kristen dalam menghadapi era perubahan. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip Alkitab dan penelitian terkini, penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua sebagai model, penggunaan media sosial secara positif, serta pengembangan spiritual keluarga. Tantangan utama yang dihadapi keluarga Kristen dalam mendidik anak-anak di era modern. Seperti pengaruh media sosial, pluralisme nilai, atau perubahan gaya hidup. Tujuan Penelitian ingin memaparkan teori, dasar dan strategi pendidikan keluarga Kristen di Era perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi keluarga Kristen dalam mendidik anak-anak di era perubahan serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Kurangnya waktu berkualitas bersama keluarga merupakan tantangan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan keluarga Kristen di era perubahan ini membutuhkan pendekatan yang holistik, melibatkan seluruh anggota keluarga, Komunitas bersama dan memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

**Kata Kunci:** *Dasar, Tantangan, Strategi.*

### Abstract

Christian family education in the modern era faces increasingly complex challenges due to the influence of globalization, technology and pluralism. This article examines the basics, strategies and challenges of Christian family education in facing an era of change. By referring to Biblical principles and current research, this research highlights the importance of the role of parents as models, positive use of social media, and family spiritual development. The main challenges faced by Christian families in educating children in the modern era. Such as the influence of social media, value pluralism, or lifestyle changes. The aim of the research is to explain the theory, basis and strategies for Christian family education in an era of change. This research aims to understand the challenges faced by Christian families in educating children in an era of change and identify effective strategies to overcome these challenges. Lack of quality time with family is a major challenge. This research concludes that Christian family education in this era of change requires a holistic approach, involving all family members, the community together and using technology wisely.

**Keywords:** *Basics, Challenges, Strategy.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga telah menjadi landasan fundamental bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai seseorang sejak zaman dahulu. Dalam konteks Kekristenan, keluarga dipandang sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran krusial dalam menanamkan iman, moral, dan etika kepada generasi penerus. Namun, era perubahan yang kita alami saat ini, dengan segala kompleksitas dan tantangannya, menghadirkan dinamika baru dalam pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga dalam perspektif Kekristenan adalah proses pembinaan dan pengajaran nilai-nilai Kristiani yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Proses ini tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritualitas anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan berguna bagi

masyarakat. Pendidikan keluarga Kristen adalah investasi jangka panjang yang sangat penting. Dengan memberikan pendidikan yang benar dan konsisten, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan berguna bagi masyarakat, baik di masa sekarang maupun di masa depan.

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan pluralisme nilai telah mengubah lanskap sosial secara signifikan. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka terpapar oleh berbagai informasi, baik yang positif maupun negatif, melalui media sosial dan internet. Hal ini tentu saja membawa dampak pada nilai-nilai yang mereka anut dan perilaku yang mereka tunjukkan.

Di tengah perubahan zaman, keluarga Kristen menghadapi berbagai tantangan (problemetika), antara lain, pertama, pengaruh budaya populer, yakni nilai-nilai yang ditawarkan oleh budaya populer seringkali bertentangan dengan ajaran Kristen. Kedua, Teknologi. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menghambat interaksi sosial dan mengalihkan perhatian anak dari hal-hal yang lebih penting. Ketiga, Pluralisme nilai. Kehidupan yang semakin plural membuat anak-anak dihadapkan pada berbagai pilihan nilai yang dapat membingungkan. Keempat, Perubahan peran keluarga. Perubahan peran gender dan struktur keluarga modern juga mempengaruhi dinamika pendidikan keluarga.

### **Pengertian Pendidikan Keluarga Kristen di Era Perubahan**

Landasan teori merupakan kerangka berpikir yang digunakan penulis untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena. Dalam konteks pendidikan keluarga Kristen, landasan teori dapat berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti (Reynhard Malau, 2021) memaparkan “Dalam disiplin ilmu Pendidikan Kristen, orangtua memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Orangtua memiliki kewajiban yang tidak dapat dihindari, yaitu memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani sehingga anak tersebut tumbuh dengan normal, sehat dan cerdas” Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal. Potensi ini mencakup aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Keluarga Kristen merupakan wadah pendidikan yang pertama dan terutama yang Allah percayakan. (Sermon Series The Victory, n.d) memaparkan: “Keluarga merupakan suatu organisasi yang paling tua di dunia, karena lembaga ini pertama kali didirikan oleh Tuhan di Taman Eden. Allah menciptakan penolong yang sepadan yang diambil dari tulang rusuk, dialah yang dinamakan perempuan. Pada waktu Allah membawa perempuan itu ke hadapan manusia, maka Ia berkata ini dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku dan bersatulah mereka menjadi satu daging (Kejadian 2:18; 21-24). Jadi Allahlah yang menyatukan laki-laki dan perempuan, Allahlah yang pertama memberkati pernikahan sehingga menjadi satu daging. Karena dalam Injil Matius dan Markus dengan jelas menyatakan “Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan manusia”, (Matius 19:6; Markus. 10:9). Ketika Tuhan membangun keluarga Ia mempunyai tujuan yakni supaya keluarga itu berbahagia dan dapat memuliakan Allah, sebagai bukti bahwa keluarga itu diberkati Allah.” Senada dengan ini (Nababan, 2019) menyatakan: “Ketika keluarga Kristen menjadikan Yesus Kristus sebagai dasar keluarga maka nilai - nilai kekristenannya akan terpancarkan dalam kehidupannya sehari - hari. Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperann sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama Kristen, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga Kristen itu akan dapat diciptakan. Dalam kehidupan berkeluarga antara suami istri dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai, dan saling memenuhi kebutuhan. Uran menyatakan: “Keluarga Kristen adalah keluarga yang saling mengasihi antara sesama anggota keluarga, saling menopang antara yang satu dengan yang lain dan saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain, saling mengenal, saling mengetahui kebutuhan satu sama lain, dan adanya komunikasi yang baik antara anggota keluarga”. Teori ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran keluarga dalam rencana Allah. Pendidikan keluarga Kristen adalah proses pendidikan yang

berakar pada nilai-nilai dan ajaran Kristen. Dalam konteks ini, keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak. Pendidikan keluarga Kristen tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berakar pada iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Sedangkan Era Perubahan. (Nur Arba Asari dkk, 2023) memaparkan “Revolusi industri mengubah cara kerja manusia dari pekerjaan manual menjadi otomatisasi atau digitalisasi. (Manurung, 2019) “Revolusi industri mengubah cara kerja manusia dari pekerjaan manual menjadi otomatisasi atau digitalisasi” Seiring berjalannya zaman, perubahan selalu terjadi. Ini ditunjukkan dengan banyaknya aspek-aspek kehidupan yang berubah dan tidak lagi sama seperti dahulu. Interaksi sesama manusia melalui aspek sosial, ekonomi, maupun politik juga sudah berkembang menjadi lebih canggih dengan adanya teknologi-teknologi baru yang muncul. Teknologi-teknologi ini juga berasal dari berbagai macam bidang, mulai dari telekomunikasi, transportasi, internet hingga komputer. Era Perubahan adalah periode di mana dunia mengalami transformasi yang sangat cepat dan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini didorong oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang terjadi secara simultan. Secara singkat, Era Perubahan adalah sebuah era yang penuh tantangan namun juga penuh peluang. Untuk dapat bertahan dan sukses di era ini, kita perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi, belajar, dan terus berinovasi. Demikianlah juga Pendidikan keluarga Kristen di era perubahan ini membutuhkan kreativitas, kesabaran, dan komitmen yang tinggi. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertanggung jawab.

Masalah pokok pendidikan bagi keluarga Kristen adalah kurangnya waktu berkualitas bersama keluarga, perbedaan nilai antara generasi, serta pengaruh media sosial disekitar. Dampak dari masalah-masalah tersebut terhadap pertumbuhan spiritual anak teridentifikasi penurunan minat pada kegiatan rohani, kesulitan dalam membedakan yang benar dan salah. Faktor-faktor yang memperparah kondisi tersebut tuntutan pekerjaan, perubahan gaya hidup, kurangnya dukungan komunitas. Pendidikan keluarga Kristen di era perubahan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai pihak, memanfaatkan teknologi, dan terus berinovasi, kita dapat membantu keluarga Kristen dalam menghadapi tantangan zaman dan membesarkan anak-anak yang beriman dan bertanggung jawab. Setelah mengidentifikasi masalah, penulis merancang rencana pemecahan masalah yang komprehensif.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan sumber literatur yaitu membaca Buku, jurnal dan artikel. Dalam penulisan artikel ini, penulis mendapatkan informasi-informasi yang berasal dari berbagai buku, jurnal dan artikel yang telah dibaca dan dipahami secara mendalam. Dalam proses pengumpulan data, penulis mencari di jurnal dan artikel yang relevan menggunakan kata kunci “Dasar Pendidikan Keluarga Kristen, Tantangan dan Strategi Pendidikan Keluarga Kristen sebagai hasil dan bahan dari judul. ( Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018) bahwa pada “pendekatan kualitatif arah dan fokus suatu penelitian antara lain: membangun teori dari data atau fakta, mengembangkan sintesa interaksi dan teori-teori yang dibangun dari fakta-fakta mendasar (grounded) mengembangkan pengertian, dan sebagainya. Berarti tiap langkah mengutamakan proses, apa adanya dan tanpa dibatasi norma-norma, rumus, dan seterusnya”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Keluarga Kristen**

Alkitab sebagai Pedoman. Alkitab adalah sumber utama bagi pendidikan Kristen dalam keluarga. Semua ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan harus bersumber dari Firman Tuhan. Perjanjian Lama Mazmur. 119:105 berkata “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku” . Firman Tuhan menjadi sumber utama ajaran Kristen tentang keluarga dan pendidikan. Konsep-konsep seperti panggilan orang tua, disiplin yang alkitabiah, dan pentingnya keluarga sebagai gereja kecil menjadi landasan utama. Rasul Paulus menulis melalui nasehat kepada anak

rohaninya Timotius (2 Timotius 3:16), “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”. Alkitab sebagai pedoman pendidikan keluarga Kristen untuk mengajar, menegur, memperbaiki dan mendidik dalam kebenaran Allah.

**Teladan Orang Tua.** Orang tua adalah teladan utama bagi anak-anak mereka. Tindakan dan sikap orang tua akan lebih berkesan daripada kata-kata. Teladan orang tua adalah kunci utama dalam pendidikan keluarga Kristen. Anak-anak belajar lebih banyak melalui apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Ketika orang tua hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen, mereka menjadi contoh yang hidup bagi anak-anak mereka. Anak-anak lebih mudah percaya pada apa yang orang tua lakukan daripada hanya apa yang orang tua katakan. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka hidup dengan iman yang kuat, mereka termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui teladan akan menjadi akar yang kuat dalam kehidupan anak-anak. Teladan yang baik memperkuat ikatan antara orang tua dan anak. Ajak anak-anak untuk berdoa bersama secara rutin. Buat waktu khusus untuk membaca Alkitab bersama keluarga. Diskusikan isi Alkitab dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Libatkan anak-anak dalam kegiatan pelayanan di gereja atau komunitas. Ajarkan mereka pentingnya berbagi kasih dan peduli kepada sesama. Tunjukkan kasih yang tulus kepada pasangan, anak-anak, dan orang lain. Ajarkan mereka pentingnya mengampuni dan memaafkan. Ajarkan anak-anak untuk menghormati orang tua, guru, dan semua orang yang lebih tua. Tunjukkan sikap hormat dalam perkataan dan perbuatan. Jadilah contoh kejujuran dalam segala hal. Bangun kepercayaan dengan menjaga janji. Ajarkan anak-anak untuk mengendalikan emosi dan nafsu. Tunjukkan bagaimana menghadapi tantangan dengan sikap yang tenang dan bijaksana. Teladan orang tua adalah warisan yang paling berharga yang dapat kita berikan kepada anak-anak kita. Dengan menjadi teladan yang baik, kita membantu mereka tumbuh menjadi orang-orang yang beriman, berkarakter, dan sukses.

**Hubungan yang Intim.** Pendidikan Kristen dalam keluarga harus dibangun di atas hubungan yang intim antara orang tua dan anak. Komunikasi yang terbuka dan saling percaya sangat penting. Pendidikan keluarga Kristen di era perubahan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Hubungan yang intim dalam keluarga Kristen bukanlah sekadar ikatan biologis, melainkan sebuah persekutuan yang dalam berdasarkan kasih Kristus. Ini adalah hubungan yang ditandai oleh komunikasi terbuka, saling menghormati, dukungan tanpa syarat, dan pertumbuhan bersama dalam iman. Keluarga adalah gereja pertama bagi anak-anak. Hubungan yang intim memungkinkan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Kristen sejak dini. Keluarga yang erat memberikan perlindungan emosional dan spiritual bagi setiap anggotanya, terutama di tengah tantangan hidup. Dalam keluarga yang intim, setiap anggota merasa didukung dan dicintai, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Keluarga yang hidup dalam kasih menjadi saksi yang hidup tentang kasih Kristus bagi dunia. Ciptakan suasana di mana setiap anggota keluarga merasa bebas untuk berbagi perasaan dan pikiran. Dengarkan dengan empati dan tanpa menghakimi. Berbicara dengan jujur dan tulus. Luangkan waktu khusus untuk bersama keluarga, tanpa gangguan gawai atau aktivitas lain. Lakukan kegiatan yang menyenangkan bersama-sama. Makan malam bersama adalah salah satu cara efektif untuk mempererat hubungan keluarga. Berdoa bersama secara rutin untuk memperkuat ikatan spiritual. Membangun hubungan yang intim dalam keluarga membutuhkan komitmen dan usaha yang terus-menerus. Namun, hasilnya sangat sepadan. Keluarga yang erat adalah anugerah terbesar yang dapat dinikmati di dunia ini.

**Pengembangan Karakter.** Pengembangan karakter adalah perjalanan seumur hidup. Dengan komitmen dan kesabaran, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Kristus dan menjadi berkat bagi dunia. Pengembangan karakter dalam pendidikan keluarga Kristen adalah proses yang melibatkan pembudayaan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Ini bukan sekadar menghafal ayat Alkitab, tetapi lebih pada membentuk pribadi yang berkarakter Kristus. Karakter yang kuat menjadi fondasi bagi seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Karakter yang baik adalah buah dari iman yang sejati dan membawa seseorang kepada keselamatan. Orang-orang dengan karakter yang baik menjadi berkat bagi lingkungan sekitar. Orang tua yang memiliki karakter Kristen yang kuat akan

mewariskan iman kepada generasi berikutnya. Selain pengetahuan, pendidikan Kristen juga bertujuan untuk mengembangkan karakter anak, seperti kejujuran, kasih, pengampunan, dan tanggung jawab. Pengaruh orang tua terhadap anak-anak sangat besar, terutama dalam pembentukan karakter Sejak dini, anak-anak harus diberikan pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar iman Kristen.

Peran Roh Kudus. Roh Kudus adalah mitra yang tak tergantikan dalam pendidikan keluarga Kristen. Dengan mengundang-Nya bekerja dalam keluarga, kita dapat melihat buah-buah Roh yang indah dalam kehidupan anak-anak, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, dan penguasaan diri. Roh Kudus berperan penting dalam proses pendidikan Kristen. Dialah yang memberikan kekuatan dan hikmat kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Allah Tritunggal yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang Kristen, termasuk dalam konteks pendidikan keluarga. Ia adalah Penolong yang dijanjikan Yesus Kristus untuk membimbing dan memberdayakan kita dalam segala hal, termasuk dalam mendidik anak-anak. Roh Kudus adalah Guru Agung yang mengajarkan kebenaran Alkitab kepada kita. Ia membuka pemahaman kita akan Firman Tuhan dan membantu kita menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Roh Kudus memberikan kita kekuatan untuk menjalankan tugas sebagai orang tua. Ia membantu kita menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik anak-anak dengan sabar dan kasih. Roh Kudus menghubungkan kita dengan Bapa di surga. Melalui-Nya, kita dapat berdoa dan berkomunikasi dengan Allah secara langsung. Roh Kudus memberikan hikmat kepada kita dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi keluarga. Ia membantu kita membedakan yang benar dari yang salah. Roh Kudus membawa damai sejahtera di dalam keluarga. Ia membantu kita mengatasi konflik dan membangun hubungan yang harmonis. Roh Kudus terus bekerja dalam diri kita untuk mengubah kita menjadi serupa dengan Kristus. Ia membantu kita tumbuh dalam kesucian dan kematangan rohani. Ketika mengajarkan Alkitab kepada anak-anak, Roh Kudus bekerja untuk membuka pemahaman mereka dan menanamkan kebenaran Firman Tuhan dalam hati mereka. Ketika berdoa bersama keluarga, Roh Kudus menolong untuk berkomunikasi dengan Allah dan menerima jawaban doa. Roh Kudus membantu kita membentuk karakter anak-anak sesuai dengan kehendak Allah. Roh Kudus mengikat hati setiap anggota keluarga dalam kasih dan persatuan.

### **Tantangan Pendidikan Keluarga Kristen Di Era Perubahan**

Di era perubahan yang cepat, pendidikan keluarga Kristen menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

Pengaruh Budaya Populer. Budaya populer yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani menjadi tantangan besar. Era digital dan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam lanskap budaya. Senada dengan (Vika Malinda dkk, 2023) menjelaskan: "Di era globalisasi terjadi proses "nilai-nilai budaya sekuler" kehidupan dari satu ranah budaya ke ranah budaya lainnya. Proses global adalah salah satu perubahan sosial yang cepat, dibantu oleh teknologi komunikasi yang memungkinkan kecepatan pertukaran pesan melampaui ruang dan waktu. Dengan demikian, pesan dikirim dan diterima dari target penerima dengan budaya yang berbeda" Perubahan ini, terutama pengaruh dari budaya populer, menghadirkan tantangan unik bagi keluarga Kristen dalam mendidik anak-anak mereka. Budaya populer seringkali mempromosikan gagasan bahwa tidak ada kebenaran yang mutlak, sehingga nilai-nilai moral menjadi relatif. Hal ini bertentangan dengan ajaran Kristen yang menekankan kebenaran absolut. Budaya konsumerisme yang digaungkan oleh media massa mendorong anak-anak untuk mengejar kesenangan duniawi dan materi. Budaya individualistis yang menonjolkan kepentingan diri sendiri dapat mengikis nilai-nilai kekeluargaan dan pengorbanan. Penggambaran seks yang terbuka dan bebas di media dapat memengaruhi pandangan anak-anak tentang seksualitas dan hubungan antarpribadi. Akses Informasi yang Tidak Terfilter berpengaruh bagi Anak-anak memiliki akses mudah ke berbagai informasi, termasuk konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menghambat interaksi sosial dan mengurangi waktu berkualitas bersama keluarga. Anak-anak dapat menjadi korban atau pelaku cyberbullying, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental. Anak-anak sering merasa tertekan untuk mengikuti tren dan gaya hidup teman-temannya, yang mungkin

bertentangan dengan nilai-nilai keluarga. Perubahan peran perempuan dalam masyarakat dapat memengaruhi dinamika keluarga dan pembagian tugas. Ciptakan suasana di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi tentang apa yang mereka lihat dan dengar. Tunjukkan kepada anak-anak bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Tetapkan batasan yang jelas terkait penggunaan gadget dan akses ke konten media. Ajak anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan gereja dan komunitas Kristen. Ajarkan anak-anak untuk berpikir kritis dan mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan dari media. Luangkan waktu berkualitas bersama keluarga untuk memperkuat ikatan emosional. Berdoa bersama secara rutin untuk meminta perlindungan dan bimbingan dari Tuhan.

**Perkembangan Teknologi.** Teknologi informasi yang berkembang pesat membuka akses yang luas terhadap berbagai informasi, baik yang positif maupun negatif. Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan kita, termasuk dalam konteks pendidikan keluarga Kristen. Tantangan yang dihadapi semakin kompleks, namun dengan pemahaman yang mendalam dan strategi yang tepat, kita dapat tetap menanamkan nilai-nilai Kristen pada anak-anak di tengah arus digitalisasi. (Nazwa Salsabila Lubis, 2023) menuliskan: “perkembangan teknologi informasi sangat penting untuk memandu masyarakat melalui tantangan dan peluang yang muncul. Dengan adaptasi cerdas, kita dapat memastikan bahwa teknologi informasi tidak hanya mengubah cara kita hidup tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, tindakan bijak dan regulasi yang tepat diperlukan agar kita dapat meraih manfaat maksimal dari era digital ini”. Seiring dengan perkembangan teknologi perlu dengan bijak menggunakan dan mengakses terutama bagi keluarga Kristen. Anak-anak memiliki akses mudah ke berbagai informasi, termasuk konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menghambat interaksi sosial dan mengurangi waktu berkualitas bersama keluarga. Anak-anak dapat menjadi korban atau pelaku cyberbullying, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental mereka. Data pribadi yang mudah diakses dapat menimbulkan risiko penyalahgunaan dan eksploitasi. Notifikasi dan konten yang menarik di media sosial dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas anak-anak. Ciptakan suasana di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi tentang apa yang mereka lihat dan dengar di dunia digital. Dengarkan dengan empati dan berikan penjelasan yang sesuai dengan usia mereka. Tetapkan aturan yang jelas mengenai penggunaan gadget, waktu online, dan jenis konten yang boleh diakses. Libatkan anak-anak dalam membuat aturan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka. Ajarkan anak-anak untuk berpikir kritis dan mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan dari media sosial. Bantu mereka memahami algoritma media sosial dan bagaimana informasi disajikan. Luangkan waktu berkualitas bersama keluarga tanpa gangguan gadget. Lakukan aktivitas bersama yang menarik dan mendidik. Gunakan fitur kontrol orang tua pada perangkat dan aplikasi untuk membatasi akses anak-anak ke konten yang tidak sesuai. Jadilah teladan dalam penggunaan teknologi. Batasi penggunaan gadget saat bersama keluarga dan tunjukkan keseimbangan antara dunia online dan offline. Ajak anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan gereja yang sesuai dengan usia mereka. Berikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki nilai-nilai yang sama. Gereja dan komunitas Kristen memiliki peran penting dalam mendukung keluarga Kristen dalam menghadapi tantangan teknologi. Mengadakan lokakarya atau seminar untuk membantu orang tua dan anak-anak memahami dampak teknologi dan cara menggunakannya secara bijaksana. Menyelenggarakan kelompok diskusi untuk orang tua dan anak-anak untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Menyediakan buku, artikel, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu keluarga dalam mendidik anak-anak di era digital. Perkembangan teknologi memang menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan keluarga Kristen. Namun, dengan pemahaman yang baik, strategi yang tepat, dan dukungan dari komunitas, kita dapat tetap membimbing anak-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Kristus di tengah arus digitalisasi.

**Pluralisme Agama dan Budaya.** Era globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap agama dan budaya dunia. Perubahan ini menghadirkan tantangan unik bagi keluarga Kristen dalam mendidik anak-anak mereka. Tantangan Utama Pluralisme Agama adalah Ekspansional Agama dan Keyakinan. Anak-anak terpapar berbagai

agama dan kepercayaan melalui media, sekolah, dan lingkungan sosial. (Yunus, 2020) memaparkan: "Multikulturalisme meniscayakan keragaman dan pluralitas dengan titik tekannya pada kesadaran akan keragaman. Jika pluralisme mengisyaratkan kesadaran dibangun atas individu dengan cita-cita ideal adanya personal right yang mengarah pada liberalisme dan masyarakat komunikatif, maka multikulturalisme dibangun atas dasar kesadaran kolektif, yaitu sebuah komunitas yang mengarah pada pembentukan masyarakat madani yang multi-etnis, keragaman agama dan identitas sosial yang lain, sehingga antara pemahaman pluralisme pasti akan mengarah kepada pemahaman multikulturalisme." Gagasan bahwa semua agama pada dasarnya sama dapat mengaburkan pemahaman akan kebenaran absolut dalam agama Kristen. Nilai-nilai sekuler semakin dominan dalam masyarakat, menggeser peran agama dalam kehidupan publik. Penekanan pada diri sendiri dapat mengikis nilai-nilai kekeluargaan dan pengorbanan yang diajarkan dalam agama Kristen. Postmodernisme mempertanyakan keberadaan kebenaran objektif, termasuk kebenaran Alkitab. Nilai-nilai moral yang terus berubah dapat membingungkan anak-anak dan mempersulit orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Kristen.

Dampak terhadap Pendidikan Keluarga Kristen keraguan anak-anak dapat mempertanyakan keyakinan mereka ketika dihadapkan pada pandangan yang berbeda. Terjadi pertentangan antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitar. Anak-anak merasa tertekan untuk mengikuti tren dan gaya hidup teman-temannya yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Strategi mengatasi tantangan adanya Komunikasi Terbuka. Ciptakan suasana di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi tentang apa yang mereka pikirkan. Jelaskan alasan di balik keyakinan Kristen dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Ajarkan anak-anak tentang dasar-dasar iman Kristen sejak dini. Libatkan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah, kelompok belajar Alkitab, dan pelayanan. Tunjukkan bagaimana nilai-nilai Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadilah contoh yang baik dalam berdoa, membaca Alkitab, dan melayani sesama. Manfaatkan buku, film, dan musik Kristen yang berkualitas untuk memperkuat iman anak-anak. Gereja dan komunitas Kristen memiliki peran penting dalam mendukung keluarga Kristen dalam menghadapi tantangan ini. Mereka dapat menyediakan dan mengadakan sekolah minggu, kelompok remaja, dan program-program lain untuk mendidik anak-anak tentang iman Kristen.

### **Strategi Pendidikan Keluarga Kristen Di Era Perubahan**

Untuk menghadapi tantangan tersebut, keluarga Kristen perlu menerapkan beberapa strategi, antara lain:

Membangun Fondasi yang Kuat. Pendidikan keluarga dalam perspektif Kekristenan memiliki akar yang sangat dalam, bahkan sejak zaman Alkitab. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar tentang kehidupan, nilai-nilai, dan iman. Alkitab sendiri memberikan banyak petunjuk dan prinsip tentang bagaimana orang tua harus mendidik anak-anak mereka. Pendidikan keluarga Kristen adalah investasi jangka panjang yang sangat berharga. Ini bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai rohani dan moral yang akan menjadi pedoman hidup anak-anak. Untuk membangun fondasi yang kuat dalam pendidikan keluarga Kristen, orang tua menjadi Teladan bagi anak-anak belajar lebih banyak dari apa yang dilakukan daripada apa yang dikatakan. Jadilah teladan dalam hidup beriman, berdoa, dan membaca Alkitab. Tunjukkan kasih yang tulus kepada pasangan, anak-anak, dan orang lain. Ajarkan mereka arti pengampunan, kebaikan, dan empati. Jadwalkan waktu khusus untuk membaca Alkitab bersama keluarga. Setelah membaca, ajak anak-anak untuk berbagi pemahaman mereka dan mengajukan pertanyaan. Bantu anak-anak melihat bagaimana prinsip-prinsip Alkitab dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajarkan anak-anak nilai-nilai Kristen seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, dan penguasaan diri. Hubungkan dengan kehidupan sehari-hari: Berikan contoh-contoh konkret bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Ciptakan suasana di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi perasaan mereka. Luangkan waktu berkualitas bersama anak-anak tanpa gangguan gadget. Ketika anak-anak berbicara, dengarkan dengan penuh perhatian dan berikan tanggapan

yang positif. Libatkan anak-anak dalam pekerjaan rumah tangga sesuai dengan usia mereka. Berikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengambil keputusan kecil dan bertanggung jawab atas konsekuensinya.

**Mengajar dengan Kreatif.** Sebagai Pendidik dalam keluarga orang tua juga kreatif mengembangkan kreatifitas anak sesuai dengan perkembangan usia mereka. (Dika Kurniawan dkk, 2024) "Kreatif artinya belajar adalah suatu proses perkembangan kreativitas anak, Karena pada dasarnya semua anak memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi dan penuh imajinasi. Karena itu, guru harus mampu melakukan hal tersebut berkreasi berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi dan imajinasi anak" Orang tua perlu kreatif dalam menyampaikan ajaran-ajaran Kristiani agar menarik bagi anak-anak. Ajak anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan dan menjadi mentor bagi orang lain. Pendidikan keluarga Kristen adalah proses seumur hidup. Tidak ada rumus yang pasti, tetapi dengan konsistensi dan kasih, dapat membangun fondasi yang kuat bagi anak-anak kita agar mereka dapat tumbuh menjadi orang-orang yang beriman, berkarakter, dan sukses.

**Memanfaatkan Teknologi.** Memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan, tetapi tetap awasi penggunaannya. (M. Husaini, 2014) menulis: "Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan Internet" Dengan melibatkan berbagai pihak, memanfaatkan teknologi, dan terus berinovasi, dapat membantu keluarga Kristen dalam menghadapi tantangan zaman dan membesarkan anak-anak yang beriman dan bertanggung jawab.

**Membangun Komunitas.** Bergabunglah dengan komunitas Kristen yang dapat memberikan dukungan dan sumber daya. Gereja, sebagai komunitas orang percaya, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan keluarga. Gereja menyediakan berbagai program dan kegiatan yang dapat memperkaya kehidupan spiritual keluarga, seperti sekolah minggu, kelompok kecil, dan konseling.

**Berdoa Bersama.** Doa bersama sebagai keluarga sangat penting untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan satu sama lain. Berdoa bersama keluarga jembatan kekuatan dan keintiman. Berdoa bersama adalah tradisi yang indah dalam keluarga Kristen. Lebih dari sekadar kebiasaan, doa bersama menjadi momen sakral di mana seluruh anggota keluarga berkumpul untuk berkomunikasi langsung dengan Tuhan. Melalui doa, keluarga dapat memperkuat ikatan, membangun iman, dan mencari tuntunan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Doa bersama menciptakan ruang khusus bagi anggota keluarga untuk saling berbagi, mendengarkan, dan mendukung satu sama lain. Hal ini membantu membangun rasa kebersamaan dan keintiman yang kuat. Dengan berdoa bersama, anak-anak sejak dini dilatih untuk memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan. Mereka belajar tentang pentingnya beriman dan mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup, doa bersama menjadi sarana untuk mencari hikmat dan kekuatan dari Tuhan. Keluarga dapat menemukan solusi dan ketenangan melalui doa. Melalui doa, nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, dan syukur dapat ditanamkan dalam hati setiap anggota keluarga. Doa adalah senjata yang ampuh dalam menghadapi godaan dan pengaruh negatif dunia. Dengan berdoa bersama, keluarga meminta perlindungan Tuhan atas hidup mereka. Berdoa bersama adalah investasi terbaik yang dapat dilakukan oleh keluarga Kristen. Melalui doa, keluarga dapat tumbuh bersama dalam iman, membangun hubungan yang lebih kuat, dan menghadapi segala tantangan hidup dengan penuh keberanian.

## **SIMPULAN**

Pendidikan keluarga Kristen di era perubahan merupakan tantangan yang besar namun juga merupakan peluang untuk memperkuat iman dan mempersiapkan generasi penerus menjadi saksi Kristus. Dengan kerja sama yang baik antara orang tua, gereja, dan komunitas, kita dapat mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa nilai-nilai Kristen terus relevan dan berdampak bagi generasi mendatang. Tantangan Semakin Kompleks, perubahan dalam agama, budaya, dan

teknologi menciptakan lingkungan yang semakin kompleks bagi keluarga Kristen dalam mendidik anak-anak mereka. Nilai-nilai Kristen dihadapkan pada berbagai ideologi dan gaya hidup yang seringkali bertentangan. Orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai Kristen pada anak-anak di tengah perubahan zaman. Komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan anak adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat dan menjembatani perbedaan pandangan. Pendidikan iman harus menjadi proses seumur hidup yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Pentingnya Contoh Orang tua harus menjadi teladan dalam hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen yang diyakini. Gereja dan komunitas Kristen memiliki peran penting dalam mendukung keluarga Kristen, menyediakan sumber daya, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan iman. Keluarga Kristen perlu belajar memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk mendukung pendidikan iman anak-anak. Penting untuk menyeimbangkan kehidupan digital dengan kehidupan nyata, serta memberikan waktu yang cukup untuk interaksi sosial dan kegiatan yang bermanfaat. Pendidikan keluarga Kristen perlu terus diperbarui untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Orang tua perlu bekerja sama dengan gereja untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan. Orang tua perlu terus belajar dan mengembangkan diri agar mampu menjadi pendidik yang efektif. Membangun hubungan yang intim dengan anak-anak adalah fondasi yang kokoh untuk pendidikan iman.

Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut. Melakukan studi kasus pada keluarga Kristen yang berhasil mengatasi tantangan zaman dalam mendidik anak-anak mereka. Mengevaluasi efektivitas program-program pendidikan Kristen yang ada. Mengembangkan kurikulum pendidikan Kristen yang relevan dengan konteks zaman sekarang. Mempelajari cara memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan iman dengan lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, John Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh cetakan ke 1. Cetakan ke. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Dika Kurniawan dkk. "Analisis Pengalaman Belajar Siswa melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan." *Jurnal Pengajaran Sekolah dasar* Vol. 3. No (2024): 31.
- Husaini, M. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN (E-education)." *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika* Vol 2, No (2014).
- LAI. *Alkitab*. Cetakan Ta. Jakarta: LAI (Anggota IKAPI), 2017.
- Nazwa Salsabila Lubis<sup>1</sup>, Muhammad Irwan Padli Nasution. "PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT." *Kohesi: Jurnal Multi disiplin Sain* olume 01, (2023): 3. khttps://ejournal.warunayama.org/kohesi.
- Reynhard Malau. "Implikasi Pendidikan Kristen dalam Keluarga Menurut Efesus 6: 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19." *HARARTI: Jurnal Pendidikan Kristen* Vol. 1, No (n.d.): 55.
- Sermon Series. *The Victory*. SALT Indonesia: Yayasan Satu Lentera Indonesia, n.d.
- Vika Malinda<sup>1</sup>, Fatma Ulfatun Najicha. "UPAYA MEMPERKUAT KEBUDAYAAN BANGSA MELALUI PENERAPAN WAWASAN NUSANTARA DI ERA GEMPARNYA BUDAYA WESTERNISASI." *JURNALGLOBALCITIZENJURNALILMIAHKAJIANPENDIDIKANKEWARGANEGARAAN JGCXII(2)* (2023): 67.
- Yunus. "SOSIAL-BUDAYA: HARMONISASI AGAMA DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN TOLERANSI." *KALAM: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* Volume 8 N (2020): 10.
- "Peran Hukum Dalam Menanggapi Perubahan Sosial Dan Teknologi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Mediation : Journal of Law* olume 2, N (2023): 38.